

**RESPON GURU PENJASORKES TERHADAP SERTIFIKASI DI  
SD NEGERI SE-KECAMATAN BAMBANGLIPURO**

**ARTIKEL *E-JOURNAL***

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan



Oleh:  
Febritya Dwi Romansyah  
NIM 13604221049

**PROGRAM STUDI PGSD PENDIDIKAN JASMANI  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

## PERSETUJUAN

Jurnal yang berjudul “Respon Guru Penjasorkes Terhadap Sertifikasi Di SD Negeri se-Kecamatan Bambanglipuro” yang disusun oleh Febritya Dwi Romansyah, NIM 13604221049 ini telah disetujui oleh pembimbing dan *reviewer*.

Pembimbing,



Dr. M. Hamid Anwar, M.Phil  
NIP. 19780102 200501 1 001

Yogyakarta, Agustus 2017  
*Reviewer,*



Dr. Eddy Purnomo, M. Kes., AIF  
NIP. 19620310 199001 1 001



## **RESPON GURU PENJASORKES TERHADAP SERTIFIKASI DI SD NEGERI SE-KECAMATAN BAMBANGLIPURO**

### **RESPONSES OF PHYSICAL EDUCATION TEACHERS TO CERTIFICATION PROGRAM IN ALL ELEMENTARY SCHOOLS IN BAMBANGLIPURO SUB-DISTRICT**

Oleh : Febritya Dwi Romansyah

Email : Febriromans@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon guru penjasorkes terhadap sertifikasi di SD Negeri se-Kecamatan Bambanglipuro. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek dan objek dalam penelitian ini adalah guru penjasorkes sertifikasi di SD Negeri se-Kecamatan Bambanglipuro. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan teknik analisis data yang mencakup reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon guru penjasorkes terhadap sertifikasi di SD Negeri se-Kecamatan Bambanglipuro adalah positif. Guru sudah memenuhi mengajar seminggu minimal 24 jam pelajaran, melaksanakan pemberkasan setiap 6 bulan sekali dan mengikuti UKG. Kompetensi pedagogis guru tergolong positif, tetapi belum semua guru melaksanakan pengembangan potensi siswa. Kompetensi profesional guru tergolong positif karena guru menguasai materi, mengikuti program pengembangan diri, guru aktif mengikuti KKG, seminar, diklat dan petihan, membuat atau memodifikasi alat pembelajaran, namun belum semua guru melakukan publikasi ilmiah dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri. Kompetensi kepribadian guru tergolong positif karena guru tidak terlambat datang sekolah, berpakaian rapi dan sopan, mengajar sesuai jadwal dan menyampaikan materi dengan jelas. Kompetensi sosial guru juga tergolong positif karena guru aktif mengikuti KKG, guru berjabat tangan ketika datang dan pulang sekolah, tidak diskriminatif, berbicara santun kepada siswa dan dapat berkomunikasi dengan warga sekitar sekolah.

Kata Kunci: kompetensi guru

#### **Abstract**

Certification is a way that has been done by the government for teachers who have met teacher qualifications and competences. This study aims to determine the responses of physical education teachers to certification programs in all elementary schools located in entire of Bambanglipuro District. This research study is included in qualitative research using descriptive method. Subjects and objects of this study are the physical education teachers who have been certified in all elementary schools in entire Bambanglipuro District. Data collection techniques used are observation, interview and documentation. The data validity test is done by triangulation technique. Techniques of data analysis used are data reduction, data presentation and conclusion. The results showed that the response of physical education teachers to certification in all elementary schools in Bambanglipuro District was positive. Teachers have met at least 24 hours of teaching lessons in a week, carrying out the filing activities once every 6 months and participating in the UKG (Teachers Competency Test). Teachers' pedagogical competence is quite positive, although not all teachers implement the students' potential development program. Teachers' professional competence is positive because the teacher have mastered the material, followed the self-development program, actively participated in KKG (Teachers Forum), seminar and training, have been able to make or modify props, eventhough not all teachers conduct scientific publications, utilize information and communication technology to develop themselves. The teachers' personality competence is positive because the teacher has not arrived late in school, are well-dressed and polite, teach by following to the schedules and deliver the materials clearly. The teachers' social competence is also positive because they are actively participating the KKG, teachers shake hands with the students when coming and going home from school, not discriminating, speaking politely to students and can communicate well to people in the neighborhood around the school.

Keywords: teacher competence

## PENDAHULUAN

Sertifikasi adalah salah satu cara yang dilakukan oleh pemerintah kepada guru yang telah memenuhi kualifikasi dan kompetensi guru. Cara tersebut seharusnya didukung dengan adanya konsep yang jelas dalam pembinaan guru. Ketua Umum Pengurus Besar PGRI, Sulistyono mengatakan, sertifikasi baru langkah awal untuk pengakuan guru profesional. Jika tanpa diiringi sistem peningkatan profesionalisme guru yang berkesinambungan, tentu saja sertifikasi guru tak berdampak apa-apa. Sayangnya pemerintah dan pemerintah daerah belum mampu membangun sistem peningkatan profesionalisme yang berkelanjutan bagi tiap guru (Kompas, 2012). Sekretaris Jendral Federasi Serikat Guru Indonesia, Retno Listyari mengatakan, tujuan sertifikasi untuk meningkatkan mutu guru tidak berjalan baik. Sebab, pemerintah tidak punya konsep yang jelas soal pembinaan guru. Setelah uang sertifikasi diberikan, pemerintah lepas tangan (Kompas, 2012). Sertifikasi bukanlah tujuan yang instan yang ditujukan kepada guru. Perlunya pembinaan yang kontinu dan berkelanjutan supaya sertifikasi guru dapat berjalan dengan semestinya. Pemerintah berusaha melakukan berbagai cara dan strategi guna mencapai sasaran dan tujuan yang diharapkan. Usaha baru yang sedang dilakukan antara lain uji kompetensi, penilaian kinerja, dan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB).

Guru yang sudah sertifikasi seharusnya diharapkan terjadi perubahan perilaku, praktik mengajar dan hasil belajar serta tetap meningkatkan kualitas diri untuk menuju perbaikan mutu pendidikan serta kinerja sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Berdasarkan hasil kajian Bank Dunia mengkonfirmasi kegagalan program sertifikasi guru di Indonesia. Bank Dunia melakukan penelitian dalam kurun waktu 2009, 2011 dan 2012. Mae Chu Chang mengatakan temuan

pertama, sertifikasi tidak mengubah praktik mengajar dan perilaku guru. Kedua, peningkatan pendapatan guru yang lolos sertifikasi ekuivalen dengan peningkatan mutu belajar (Kompas, 2012). Temuan kajian itu dipaparkan oleh *Head of Human Development Sector* Indonesia Bank Dunia pada pertemuan Organisasi Guru ASEAN di Denpasar, Bali.

Guru merupakan sosok yang menjadi panutan atau contoh bagi siswanya. Hal yang terlihat dari guru mudah dicontoh dan ditirukan oleh siswanya misalnya perkataan, cara berpakaian dan perbuatan guru. Guru yang sertifikasi seharusnya disiplin dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik yang profesional. Wali Kota Magelang, Sigit Widyonindito mengatakan “Sudah dapat gaji dan sertifikasi, namun masih saja datang terlambat”. Pernyataan bapak wali kota tersebut bukanlah tanpa sebab, Wali Kota Magelang sering mendapati guru yang datang terlambat ketika melakukan inspeksi mendadak (sidak) di sekolah-sekolah. Dari hal tersebut menunjukkan guru yang sudah sertifikasi tidak disiplin dalam menjalankan tugasnya. Seharusnya guru yang sertifikasi kinerja guru semakin baik, lebih semangat dan disiplin dalam menjalankan tugas.

Berdasarkan survei yang penulis lakukan di SD Negeri di Kecamatan Bambanglipuro menunjukkan mayoritas guru penjasorkes sudah bersertifikasi. Sertifikasi tersebut apakah disikapi atau direspon dengan baik atau tidak. Dari fakta yang penulis temukan di lapangan, adanya ketidaksesuaian atau kesenjangan antara teori yang sudah ada dengan fakta di lapangan. Penulis akan meneliti respon guru penjasorkes terhadap sertifikasi apakah guru tersebut merespon dengan baik atau tidak. Berdasarkan fakta-fakta tersebut, penulis akan meneliti dengan judul “Respon Guru Penjasorkes Terhadap Sertifikasi di SD Negeri Se-Kecamatan Bambanglipuro”.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif dengan berdasarkan metode deskriptif. Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2015: 1) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi secara detail tentang respon guru penjasorkes terhadap sertifikasi di SD Negeri se-Kecamatan Bambanglipuro.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri di Kecamatan Bambanglipuro. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-April 2017.

### Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan *snowball rolling*. Jumlah subyek dalam penelitian ini adalah 6 orang guru. Obyek sekaligus subyek dari penelitian ini adalah guru penjasorkes SD Negeri yang sudah sertifikasi di Kecamatan Bambanglipuro.

### Instrumen

Menurut Sugiyono (2015: 59), menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang

selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Validasi dilakukan oleh peneliti sendiri melalui evaluasi.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa memenuhi teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Menurut Sugiyono (2015: 63) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dokumentasi dan gabungan/triangulasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

#### 1. Observasi

Menurut Marshall (1995) dalam Sugiyono (2015: 64) menjelaskan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi partisipasi pasif dikarenakan peneliti datang di tempat yang akan diteliti hanya mengamati tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

#### 2. Wawancara

Menurut Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2015: 72) mengemukakan bahwa wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin

mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, kamera dan buku catatan yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

### 3. Dokumen

Menurut Sugiyono (2015: 82) mengatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini, dokumentasi diperoleh dari RPP, silabus, presensi siswa, penilaian siswa, program semester, program tahunan dan lain-lain.

#### **Keabsahan data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

#### **Teknik analisis data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2015: 91), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Pada penelitian ini hal pertama yang peneliti tanyakan adalah mengenai respon dari semua guru

mengenai adanya sertifikasi yang diberikan kepada guru penjasorkes. Berdasarkan hasil wawancara dari keenam narasumber semuanya mengemukakan mereka merasa senang dengan adanya sertifikasi yang diberikan. Semua guru tidak terbebani dengan adanya program sertifikasi. Semua guru juga telah mengikuti Uji Kompetensi Guru (UKG). 5 orang guru mengikuti UKG sebanyak 2 kali dan seorang guru mengikuti hanya 1 kali.

Hasil wawancara selanjutnya adalah mengenai jumlah jam mengajar guru. Hasil wawancara dari semua narasumber menyatakan bahwa tuntutan dari guru yang mendapat sertifikasi adalah harus mengajar sejumlah 24 jam pelajaran. Dari hasil wawancara semua narasumber menyatakan mereka mengajar setiap hari 4 jam, sehingga dalam 1 minggu sudah memenuhi mengajar 24 jam pelajaran. Akan tetapi untuk narasumber ke-4 harus menambah jam pelajaran di sekolah lain. Dengan hasil tersebut menunjukkan semua narasumber sudah terpenuhi jam mengajarnya yaitu seminggu mengajar 24 jam pelajaran.

Selain mengajar seminggu harus 24 jam pelajaran, guru juga dituntut melakukan pemberkasan setiap 6 bulan sekali. Kelengkapan administrasi dan pemberkasan dalam mencairkan sertifikasi berdasarkan hasil wawancara dari semua narasumber yang dibutuhkan dalam pemberkasan yaitu *fotocopy* sertifikat pendidik, SK pengangkatan, SK berkala, SK penugasan, daftar gaji, pembagian tugas, jadwal mengajar, rekening, NPWP dan ijazah sesuai bidangnya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, sebagian besar guru tidak ada kendala yang berarti dalam memperoleh sertifikasi. Akan tetapi dari hasil wawancara dengan narasumber ke-4 menyatakan bahwa ada kendala yang dihadapi seperti kekurangan jam mengajar jadi diharuskan mencari jam tambahan. Sedangkan narasumber ke-5 menyatakan ada kendala yaitu saat ini tidak bisa menerima sertifikasi karena kode tidak sinkron jadi

dianggap tidak valid. Dahulu pernah sekali tidak cair dikarenakan kesalahan NIP atau UPTK. Dengan hasil tersebut menunjukkan semua narasumber wajib melakukan pemberkasan setiap 6 bulan sekali untuk mencairkan sertifikasi dengan melampirkan dokumen tersebut. 4 orang narasumber menyatakan tidak ada kendala dalam penerimaan sertifikasi tetapi 2 orang narasumber menyatakan ada kendala dalam penerimaan sertifikasi dikarenakan kekurangan jam mengajar dan kode yang tidak sinkron serta kesalahan NIP atau UPTK.

Dengan besarnya gaji yang diperoleh oleh guru yang mendapat sertifikasi semua guru berinisiatif untuk menyisihkan dari hasil sertifikasi tersebut untuk guru honorer. Dengan sedikit pemotongan secara sukarela tersebut dapat membantu gaji pada guru honorer. Dengan hasil tersebut menunjukkan semua narasumber memberikan sedikit dari sertifikasi untuk diberikan kepada guru honorer. Dengan adanya sertifikasi yang diperoleh tidak menutup kemungkinan tuntutan sertifikasi bagi guru tidak hanya sekedar untuk memperoleh intensif tetapi juga harus diiringi dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru. kompetensi yang dimiliki oleh guru diantaranya kompetensi pedagogis, kekompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

### 1. Kompetensi Pedagogis

Kompetensi pedagogis berkaitan dengan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada 6 narasumber menyatakan bahwa semua narasumber memahami karakteristik peserta didik saat mengajar. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti

lakukan menunjukkan semua guru memahami karakteristik peserta didik. Hal tersebut dibuktikan ketika guru mengetahui nama siswa, mengetahui aspek kognitif, afektif, psikomotorik dan mengetahui kebiasaan siswa. Dengan hasil tersebut menunjukkan semua narasumber sudah memahami karakteristik peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada 6 narasumber menyatakan bahwa mereka mempunyai kesiapan dalam proses pembelajaran, semua narasumber mempunyai perangkat pembelajaran yaitu program tahunan, program semester, silabus, RPP, presensi siswa dan penilaian siswa. Berdasarkan hasil dokumen dari peneliti menunjukkan semua guru mempunyai kelengkapan administrasi. Dengan mempunyai perangkat pembelajaran tersebut maka mengindikasikan bahwa guru mempunyai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang baik dalam proses pembelajaran.

**Tabel 1. Kelengkapan Administrasi Guru**

| Narasumber | Daftar Dokumen |         |                |                 |                  |                 |
|------------|----------------|---------|----------------|-----------------|------------------|-----------------|
|            | RPP            | Silabus | Presensi siswa | Penilaian siswa | Program semester | Program tahunan |
| G1         | Ada            | Ada     | Ada            | Ada             | Ada              | Ada             |
| G2         | Ada            | Ada     | Ada            | Ada             | Ada              | Ada             |
| G3         | Ada            | Ada     | Ada            | Ada             | Ada              | Ada             |
| G4         | Ada            | Ada     | Ada            | Ada             | Ada              | Ada             |
| G5         | Ada            | Ada     | Ada            | Ada             | Ada              | Ada             |
| G6         | Ada            | Ada     | Ada            | Ada             | Ada              | Ada             |

Perencanaan guru dalam melaksanakan pembelajaran dibuktikan dengan presensi siswa, penilaian siswa, program tahunan, program semester, silabus, dan RPP. Semua guru menyiapkan media pembelajaran dan sarana prasarana pendukung dengan baik sebelum mengajar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan semua guru menyiapkan sarana prasarana dan media pembelajaran sebelum mengajar. Semua guru menggunakan strategi atau metode saat

mengajar dan melakukan modifikasi media pembelajaran untuk kelancaran proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan semua guru menggunakan metode atau strategi ketika mengajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran dari keenam nara sumber menyatakan bahwa semua nara sumber melaksanakan pembelajaran dengan baik dari pembukaan, inti dan penutup. Hal tersebut dapat dilihat dari jawaban semua guru saat wawancara yaitu melakukan berdoa di awal dan akhir pembelajaran, melakukan presensi dan melakukan pemanasan dan pendinginan. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan semua guru melaksanakan pembelajaran dengan baik dari awal sampai akhir. Dengan hasil tersebut menunjukkan semua narasumber telah melaksanakan pembelajaran yang mendidik kepada peserta didik.

Evaluasi dapat ditunjukkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan guru membenarkan gerakan siswa apabila ada yang kurang tepat. Evaluasi tersebut dilakukan saat proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan semua guru melakukan evaluasi dalam pembelajaran yaitu ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan membenarkan gerakan siswa apabila ada yang salah.

Penilaian juga dilakukan oleh semua guru tetapi penilaian yang dilakukan oleh guru adalah penilaian proses dan penilaian hasil belajar tetapi tidak setiap pertemuan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan semua guru melakukan penilaian proses pembelajaran ketika guru melihat dan mengamati proses pembelajaran siswa. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan semua guru menyusun instrumen penilaian dan KKM. Apabila nilai peserta didik

belum mencapai KKM maka melakukan program remedial. Semua guru melaksanakan program remedial kepada siswa yang nilainya kurang dari KKM. Dengan hasil tersebut menunjukkan semua narasumber telah menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar serta memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

Hasil wawancara pada seluruh narasumber menyatakan semua guru pernah menggunakan laptop dan LCD untuk pembelajaran senam. Selain itu penggunaan tape ketika pembelajaran senam lantai. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan menunjukkan semua guru tidak menggunakan LCD, laptop ataupun tape karena hal tersebut menyesuaikan materi pelajaran. Belum semua guru penjasorkes melaksanakan program pengembangan diri atau ekstrakurikuler di SD. Dengan hasil tersebut menunjukkan semua narasumber telah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Belum semua guru memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik. Dari 6 narasumber guru yang melaksanakan pengembangan potensi atau ekstrakurikuler hanya 4 guru dan 2 guru belum melaksanakannya.

Semua guru melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran, salah satunya apabila ada kendala dalam proses pembelajaran. Seperti siswa yang sulit diatur maka guru harus secara bijak memberikan pengarahan dan tindakan agar proses pembelajaran berikutnya tidak terulang lagi. Ini juga ditunjukkan hasil observasi bahwa semua guru melakukan tindakan reflektif yaitu ketika guru memberikan pengarahan kepada siswa yang bandel. Dengan adanya sertifikasi guru dituntut untuk mempunyai perangkat



pembelajaran yang baik dan lengkap. Dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sehingga sertifikasi diharapkan menjadi motivasi untuk meningkatkan kompetensi pedagogis guru yang bersangkutan.

## 2. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan guru untuk membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Pendidikan Nasional. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru penjasorkes di SD Negeri se-Kecamatan Bambanglipuro diperoleh bahwa guru yang bersertifikasi harus mempunyai keprofesionalan yang lebih baik. Guru harus menguasai dan mengembangkan materi dan mengikuti program pengembangan diri. Dalam hal ini guru juga menggunakan bantuan media elektronik untuk pengembangan diri yaitu penggunaan media sosial dan internet. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara kepada narasumber yang menyatakan menyatakan guru sebelum mengajar terlebih dahulu mengecek materi apa yang akan disampaikan besok setelah itu mempersiapkan apa saja sarana dan prasarana pendukung.

Guru juga menambah materi pembelajaran dengan cara mencari referensi dari berbagai media salah satunya internet. Ada juga guru yang belum bisa mengakses internet untuk kepentingan pengembangan diri atau mencari materi pelajaran. Berdasarkan hasil observasi pada semua narasumber menunjukkan semua guru menyampaikan materi sesuai dengan RPP dan menyiapkan sarana prasarana pendukung. Guru juga mengembangkan materi ke dalam bentuk permainan. Dengan hasil tersebut menunjukkan semua narasumber telah menguasai materi, menguasai standar

kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran. Namun belum semua guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Guru yang sudah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri hanya 2 guru, sedangkan 4 guru belum.

Untuk meningkatkan profesional guru biasanya guru menambah referensi dari sumber lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan 6 narasumber menyatakan guru mengikuti Kelompok Kerja Guru (KKG) tingkat Kecamatan setiap hari sabtu jam 10.00-12.00 WIB bertempat di UPTD atau di SD secara bergantian. Selain itu ada seorang guru yang mengikuti KKG tingkat Kabupaten sekaligus ia menjadi ketuanya seperti dalam pernyataan narasumber ke-5. KKG mempunyai banyak manfaat salah seperti yang dikemukakan narasumber ke-1 menyatakan informasi dapat diperoleh melalui KKG, dalam KKG bisa tukar pikiran atau pendapat, informasi atau hal-hal terbaru. Dengan hasil tersebut menunjukkan semua narasumber telah mengikuti program pengembangan diri yaitu dengan mengikuti Kelompok Kerja Guru (KKG).

Semua guru sampai saat ini masih mengikuti program pengembangan diri misalnya pelatihan, diklat dan seminar. Narasumber ke-1 menyatakan pengembangan diri yang terakhir ia ikuti adalah Pelatihan Kurikulum 2013 tahun 2016 dan Seminar Standar Pelayanan Minimal (SPM) tahun 2015. Narasumber ke-2 menyatakan pengembangan diri yang terakhir ia ikuti adalah Pelatihan Kurikulum 2013 tahun 2016 dan Pelatihan Senam tahun 2016. Narasumber ke-3 dan ke-4 menyatakan pengembangan diri yang terakhir ia ikuti adalah Pelatihan Senam tahun 2016.

Narasumber ke-5 menyatakan pengembangan diri yang terakhir ia ikuti adalah Pelatihan Senam di Jakarta tahun 2013, Pelatihan Kurikulum 2013 tahun 2016 dan Pelatihan Senam se-Kabupaten Bantul tahun 2016. Narasumber ke-6 menyatakan pengembangan diri yang terakhir ia ikuti adalah Pelatihan Senam tahun 2016 dan Diklat Tenis Meja tahun 2016.

Sebagian besar guru penjasorkes belum pernah melakukan publikasi ilmiah. Hanya 1 guru yang sudah pernah melakukan publikasi ilmiah. Berdasarkan hasil wawancara, narasumber ke-6 menyatakan ia pernah melakukan publikasi ilmiah yaitu tentang model pembelajaran. Semua guru sudah pernah membuat karya ilmiah yaitu membuat atau memodifikasi alat pelajaran. Membuat dan memodifikasi alat pelajaran bermacam-macam misalnya narasumber ke-3 menyatakan pernah membuat alat untuk lompat menggunakan pralon, bola dari kertas yang tidak terpakai dan lainnya.

### 3. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian berkaitan dengan kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Hasil wawancara terhadap guru penjasorkes di SD Negeri Se-Kecamatan Bambanglipuro mengenai kompetensi kepribadian diperoleh guru selama ini selalau berusaha menunjukkan kepribadian yang baik. Kepribadian yang baik tidak hanya dilakukan saat proses pembelajaran saja, tetapi guru yang mendidik dapat memperlihatkan dan memberi contoh kepribadian yang baik diluar jam pelajaran.

Hal tersebut dibuktikan dengan guru selalu datang pagi dan pulang tepat waktu. Narasumber ke-1 menyatakan guru berangkat jam 06.30 an sampai sekolah. Narasumber ke-2

menyatakan guru berangkat jam 06.30 dari rumah dan sampai sekolah jam 07.00 kurang. Narasumber ke-3 menyatakan guru berangkat jam 06.00 dari rumah dan sampai sekolah kadang jam 07.00 kadang tepat atau kadang lebih tergantung situasi dan kondisi di jalan. Narasumber ke-4 menyatakan guru berangkat jam 06.00 dari rumah dan sampai sekolah kadang jam 07.00 kadang tepat atau kadang lebih tergantung situasi dan kondisi di jalan. Narasumber ke-5 menyatakan guru berangkat jam 06.30 sampai sekolah. Narasumber ke-6 menyatakan guru berangkat jam 06.45 WIB biasanya tetapi apabila piket jam 06.30 WIB. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan semua guru datang ke sekolah sebelum jam 07.00 WIB, berpakaian sopan, berambut rapi dan guru perempuan yang beragama islam berhijab. Selain itu semua guru juga menyampaikan materi dengan jelas dan suara yang cukup. Dengan hal tersebut menunjukkan bahwa guru mempunyai kompetensi kepribadian yang baik dalam hal kedisiplinan dan memberikan teladan kepada peserta didik.

Semua guru mengajar sesuai dengan jadwal mengajar. Ini berdasarkan hasil wawancara yang menyatakan guru selesai mengajar jam 09.30 tetapi kalau hari senin ada upacara jadi bisa sampai jam 10.00 an. Semua guru setelah mengajar tidak pulang ke rumah melainkan membuat administrasi, menyiram atau merawat bunga dan tanaman, membaca koran, rapat di UPTD atau Dinas dan ada yang membantu guru lainnya. Seperti contoh nara sumber ke-5 setelah mengajar yang dilakukan guru adalah membuka administrasi misalnya memasukkan presensi siswa, rapat di UPTD atau Dinas, saya dari dulu menjadi pengurus atau panitia OOSN dan POPDA. Hasil observasi menunjukkan semua guru mengajar sesuai dengan jadwalnya dan menyampaikan materi dengan jelas dan

suara yang cukup. Dengan hal tersebut menunjukkan bahwa guru mempunyai kompetensi kepribadian yang baik dalam hal menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa serta menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri.

#### 4. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial berkaitan kemampuan pendidikan sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Hasil wawancara pada guru penjasorkes di SD Negeri Se-Kecamatan Bambanglipuro diketahui bahwa mereka mampu mempunyai kompetensi sosial yang baik, yaitu dapat bersosial dengan baik dengan sesama guru, siswa dan masyarakat sekitarnya. Kompetensi sosial ini akan terbentuk dengan interaksi yang rutin dengan sekitarnya. Dengan adanya KKG maka guru penjasorkes dapat berinteraksi dengan bertukar pikiran dengan guru yang lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan keenam narasumber menyatakan guru mengikuti Kelompok Kerja Guru (KKG) tingkat Kecamatan setiap hari Sabtu jam 10.00-12.00 WIB bertempat di UPTD atau di SD secara bergantian. Selain itu ada seorang guru yang mengikuti KKG tingkat Kabupaten sekaligus ia menjadi ketuanya seperti dalam pernyataan narasumber ke-5. KKG mempunyai banyak manfaat salah seperti yang dikemukakan narasumber ke-1 menyatakan informasi dapat diperoleh melalui KKG, dalam KKG bisa tukar pikiran atau pendapat, informasi atau hal-hal terbaru. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan semua guru berkomunikasi dengan sesama guru dan berjabat tangan ketika datang dan akan

meninggalkan sekolah. Dengan hasil tersebut menunjukkan semua narasumber telah berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain dengan cara mengikuti KKG.

Kendala yang kadang dihadapi adalah ketika proses pembelajaran yaitu berhadapan dengan peserta didik siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda. Hal tersebut diungkapkan oleh narasumber ke-4 yang menyatakan saat mengajar sekaligus mengamati anak fungsinya untuk memudahkan ketika mengajar, misalnya A orangnya pendiam, supaya anak aktif digunakan cara apa atau cara kita mengemas pembelajaran. Selain itu juga karakter anak yang berbeda membuat perilaku anak juga berbeda, sehingga pendekatan yang baik harus diterapkan, khususnya untuk anak yang nakal, sehingga akan tetap termotivasi untuk belajar dan disiplin. Hal yang guru lakukan untuk mengatasi beberapa anak yang bandel atau nakal salah satunya yaitu dengan diberikan pengarahan, selalu diingatkan, diberikan suara yang lebih keras atau kadang malah dibiarkan dulu. Hal tersebut berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan semua guru dengan santun kepada siswa namun apabila ada siswa yang bandel atau susah diatur suaranya agak tinggi. Dengan demikian menunjukkan semua guru dapat berkomunikasi dengan efektif, empirik dan santun kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan semua guru bersikap inklusif, bertindak objektif dan tidak diskriminatif. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil observasi yaitu ketika guru mengajar memperlakukan semua siswa sama. Bahkan ada seorang siswa yang ibu atau bapaknya adalah guru di SD tersebut tetapi tetap diperlakukan sama. Semua guru juga dapat berkomunikasi dengan warga sekitar sekolah dengan menyapa

dan diajak bicara. Dengan demikian menunjukkan semua guru dapat beradaptasi di tempat tugas dengan baik.

### **Pembahasan**

Dalam penelitian dengan judul “Respon Guru Penjasorkes Terhadap Sertifikasi Di SD Negeri Se-Kecamatan Bambangpuro” diperoleh hasil respon guru yang positif terhadap sertifikasi. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan semua guru sudah memperoleh atau mendapatkan sertifikasi dengan 2 cara yaitu 4 guru melalui portopolio dan 2 guru melalui PLPG. Semua guru merasa senang dan tidak terbebani dengan adanya sertifikasi. Sertifikasi diterima setiap 3 bulan sekali sebesar 1 kali gaji pokok. Sebagian besar guru tidak ada kendala dalam penerimaan tetapi ada 2 guru yang terkendala yaitu karena kekurangan jam mengajar dan kode apa tidak sinkron dan kesalahan NIP atau UPTK. Semua guru menyisihkan sebagian dari sertifikasi untuk diberikan kepada guru honorer. Semua guru sudah terpenuhi jam mengajar yaitu 24 jam pelajaran. Semua guru melakukan pemberkasan setiap 6 bulan sekali guna mencairkan sertifikasi. Dalam pemberkasan tersebut dokumen yang dilampirkan adalah *fotocopy* sertifikat pendidik, SK pengangkatan, SK berkala, SK penugasan, daftar gaji, pembagian tugas, jadwal mengajar, rekening, NPWP dan ijazah sesuai bidangnya. Semua guru sudah pernah mengikuti Uji Kompetensi Guru (UKG), 5 orang guru mengikuti 2 kali dan seorang guru pernah mengikuti 1 kali.

Kompetensi pedagogis guru penjasorkes di SD Negeri se-Kecamatan Bambanglipuro tergolong baik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan semua narasumber sudah memahami karakteristik peserta didik, melaksanakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran contohnya penggunaan

LCD, laptop dan tape, menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses serta hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran dan melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Semua guru mempunyai kelengkapan administrasi yang berupa RPP, silabus, presensi siswa, penilaian siswa, program semester dan program tahunan. Dalam hal memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, belum semua guru melaksanakan atau mengadakan. 4 orang guru sudah mengadakan program pengembangan diri atau ekstrakurikuler dan 2 orang guru belum mengadakan ekstrakurikuler.

Kompetensi profesional guru penjasorkes di SD Negeri se-Kecamatan Bambanglipuro tergolong baik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan semua guru menguasai materi, standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dan mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. Semua guru sebelum mengajar mengecek atau melihat materi terlebih dahulu. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru sesuai dengan RPP dan dapat mengembangkan materi ke dalam bentuk permainan. Semua guru sampai sekarang masih mengikuti program pengembangan diri contohnya diklat, seminar, pelatihan, dan lainnya. Semua guru masih aktif mengikuti Kelompok Kerja Guru (KKG). Semua guru juga membuat karya inovatif yaitu membuat atau memodifikasi alat pelajaran. Dalam hal publikasi ilmiah, belum semua guru melakukannya. Hanya satu guru dari 6 guru yang sudah pernah melakukan publikasi ilmiah. Dalam hal memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri, hanya ada 2 guru yang pernah atau bisa menggunakan internet. 4 orang guru lainnya belum

menggunakan internet untuk kepentingan mengembangkan diri.

Kompetensi kepribadian guru penjasorkes di SD Negeri se-Kecamatan Bambanglipuro tergolong baik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan sebagian besar guru berangkat sekolah kurang dari jam 07.00 WIB tetapi ada 2 guru yang berangkat tidak tentu terkadang lebih dari jam 07.00 WIB dikarenakan rumahnya jauh. Semua guru berpakaian sopan, berambut rapi dan berhijab apabila guru perempuan yang beragama islam. Hal tersebut memberikan teladan kepada peserta didik dalam hal kedisiplinan. Semua guru mengajar sesuai dengan jadwal yaitu jam 07.00 atau 07.15 WIB sampai dengan jam 10.00 WIB. Semua guru menyampaikan materi dengan jelas dan suara yang cukup. Setelah mengajar semua guru tidak ada yang langsung pulang. Setelah mengajar guru melakukan administrasi yaitu memasukkan presensi, menyiram atau merawat tanaman, membaca koran, membuat catatan kecil, membantu teman guru lain dan rapat di UPTD atau Dinas. Guru mempunyai administrasi yang lengkap yaitu RPP, silabus, presensi siswa, penilaian siswa, program semester dan program tahunan. Hal tersebut menunjukkan guru mempunyai etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri.

Kompetensi sosial guru penjasorkes di SD Negeri se-Kecamatan Bambanglipuro tergolong baik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan semua guru mengikuti Kelompok Kerja Guru (KKG) setiap hari sabtu. Dalam KKG sesama guru penjasorkes dapat saling bertukar pikiran dan informasi. Selain itu semua guru juga berjabat tangan ketika datang dan hendak pulang sekolah. Hal tersebut menunjukkan semua guru berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain. Semua guru memperlakukan semua siswa sama dan tidak diskriminatif. Semua guru juga berbicara dengan santun kepada siswa

dan dapat berkomunikasi dengan warga sekitar sekolah. Secara keseluruhan respon guru penjasorkes terhadap sertifikasi di SD Negeri se-Kecamatan Bambanglipuro adalah positif. Ini dibuktikan hasil observasi, wawancara dan dokumen kepada guru penjasorkes pasca sertifikasi dan 4 kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogis, profesional, kepribadian dan sosial.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian diatas diketahui respon guru penjasorkes terhadap sertifikasi di SD Negeri se-Kecamatan Bambanglipuro secara keseluruhan adalah positif. Semua guru penjasorkes sudah terpenuhi mengajar seminggu minimal 24 jam pelajaran, melaksanakan pemberkasan setiap 6 bulan sekali dan mengikuti UKG. Kompetensi pedagogis guru tergolong baik karena semua guru sudah memahami karakteristik peserta didik, melaksanakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses serta hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran dan melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Semua guru mempunyai kelengkapan administrasi yang berupa RPP, silabus, presensi siswa, penilaian siswa, program semester dan program tahunan. Dalam hal memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, belum semua guru melaksanakan atau mengadakan. 4 orang guru sudah mengadakan program pengembangan diri atau ekstrakurikuler dan 2 orang guru belum mengadakan ekstrakurikuler.

Kompetensi profesional guru juga baik karena semua guru menguasai materi, standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran dan mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan. Semua guru sampai sekarang masih

mengikuti program pengembangan diri contohnya diklat, seminar, pelatihan, dan lainnya. Semua guru masih aktif mengikuti Kelompok Kerja Guru (KKG). Semua guru juga membuat karya inovatif yaitu membuat atau memodifikasi alat pelajaran. Dalam hal publikasi ilmiah, belum semua guru melakukannya. Hanya satu guru dari 6 guru yang sudah pernah melakukan publikasi ilmiah. Dalam hal memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri, hanya ada 2 guru yang pernah atau bisa menggunakan internet. 4 orang guru lainnya belum menggunakan internet untuk kepentingan mengembangkan diri.

Kompetensi kepribadian guru tergolong baik karena semua guru berangkat sekolah kurang dari jam 07.00 WIB, berpakaian sopan, berambut rapi dan berhijab apabila guru perempuan yang beragama islam. Semua guru mengajar sesuai dengan jadwal, menyampaikan materi dengan jelas dan suara yang cukup dan setelah mengajar semua guru tidak ada yang langsung pulang. Kompetensi sosial guru juga tergolong baik karena semua guru aktif mengikuti Kelompok Kerja Guru (KKG). Semua guru berjabat tangan ketika datang dan hendak pulang sekolah, tidak diskriminatif, berbicara dengan santun kepada siswa dan dapat berkomunikasi dengan warga sekitar sekolah.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi guru hendaknya selalu meningkatkan keprofesiannya sebagai tenaga pendidik tanpa bergantung pada sertifikasi.
2. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya menggunakan sampel yang berbeda dan populasi yang lebih luas, sehingga diharapkan respon guru penjasorkes terhadap sertifikasi dapat teridentifikasi secara luas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Fitriana, I. (2013). *Sudah Digaji dan Sertifikasi, Guru Masih Tak Disiplin*. Diakses dari regional.kompas.com/read/2013/10/22/2206209/Sudah.Digaji.dan.Sertifikasi.Guru.Masih.Tak.Disiplin pada tanggal 26 Januari 2017.
- Napitupulu, E.L. (2012). *Sertifikasi Guru Disorot*. Diakses dari edukasi.kompas.com/read/2012/08/06/11001445/Sertifikasi.Guru.Disorot pada tanggal 26 Januari 2017.
- Napitupulu, E.L. (2012). *Sertifikasi Guru Tak Kunjung Angkat Prestasi*. Diakses dari nasional.kompas.com/read/2012/12/18/12002055/Sertifikasi.Guru.Tak.Kunjung.Angkat.Prestasi pada tanggal 26 Januari 2017.
- Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.